

TEORI PREY KETZ SEBAGAI STRATEGI PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING

¹Moh. Salehoddin, ²Yanto, ³Irfan Kuncoro

²¹Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam Al – Mardliyyah Pamekasan

³Sekolah Tinggi Agama Islam Publisistik Thawalib Jakarta

¹Sholehzaens9@gmail.com

²yantosuhaimi@gmail.com

³irufuan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perhatian penulis terkait dengan peran guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 1 Sokobanah Sampang yang sangat efektif dan dominan, yang mana guru Bimbingan dan Konseling dalam sebuah sekolah itu sangat diperlukan karena guru Bk itu memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam membuat berprestasi sehingga siswa dengan sendirinya mengasah bakat dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Tujuan dalam penulisan ini ialah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran guru Bimbingan dan Konseling dan kondisi disiplin belajar di SMPN 1 Sokobanah Sampang. Jenis dalam penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru Bk dalam meningkatkan disiplin belajar siswa dilaksanakan dengan sebagaimana mestinya, mulai dari memberikan bimbingan klasikal, kelompok dan individu, yang mana guru Bimbingan dan Konseling disini bekerja sama dengan guru yang lain demi tercapainya kedisiplinan, mulai dari datang ke sekolah sampai pulang tepat waktu.

Kata Kunci: Bimbingan dan Konseling, Guru, Prey Ketz

Abstract

This study is motivated by the author's concern regarding the role of Guidance and Counseling teachers at SMPN 1 Sokobanah Sampang, who play a very effective and dominant role. Guidance and Counseling teachers are essential in a school setting because they have a significant influence on student achievement, which helps students naturally hone their talents and develop their potential. The aim of this writing is to understand and describe the role of Guidance and Counseling teachers and the condition of learning discipline at SMPN 1 Sokobanah Sampang. This research employs a descriptive qualitative approach. Data collection methods used are observation and interviews. The findings indicate that the role of Guidance and Counseling teachers in enhancing student learning discipline is carried out as expected, including providing classical, group, and individual guidance. The Guidance and Counseling teachers collaborate with other teachers to achieve discipline, from arriving at school to leaving on time.

Keywords: Guidance and Counseling, Teacher, Learning Discipline.

PENDAHULUAN

Bimbingan konseling dalam sebuah merupakan suatu organisasi yang mempunyai tugas atau peran yang sangat luar biasa, yang mana dalam suatu sekolah jika tidak ada guru bimbingan konseling maka kenakalan, masalah yang dihadapi oleh siswa atau masalah siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Oleh karena itu sangat penting adanya bimbingan konseling dalam sekolah untuk mengatasi hal itu dan juga sebagai motivator bagi siswa untuk mengembangkan potensi dan minat bakat dalam dunia pendidikan atau lainnya yang membuat siswa itu mencapai prestasi belajar.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu unsur terpadu dalam keseluruhan program pendidikan di lingkungan sekolah. Dengan demikian bimbingan dan konseling merupakan salah satu tugas yang seyogyanya dilakukan oleh setiap tenaga pendidikan yang bertugas di sekolah tersebut. Bimbingan dapat diartikan sebagai proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga, serta masyarakat. Bimbingan tidak hanya diberikan kepada peserta didik yang bermasalah saja, akan tetapi setiap peserta didik mempunyai hak untuk mendapatkan bimbingan dari guru bimbingan dan konseling (Hayati, 2019).

Setiap siswa dalam menempuh dunia pendidikan tidaklah selalu berjalan ataupun rajin belajar seperti yang di bayangkan namun terdapat siswa yang tidak bisa menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam diri mereka (siswa-siswi) dalam menempuh pendidikan, maka dari itu di perlukan seseorang yang membimbingnya atau di kenal sebagai konselor kalau di sekolah di kenal dengan guru bimbingan konseling (BK) untuk membantu permasalahan yang dihadapi oleh siswa-siswi khususnya di SMPN 1 Sokobanah agar mereka (siswa-siswi) dapat mengembangkan dirinya, mengelola potensi dan bakat yang dimiliki sehingga ia mampu mencapai prestasi belajar.

Peran guru bimbingan konseling (BK) di SMPN 1 Sokobanah setelah diteliti menggunakan teori prey ketz dalam pendekatan proses bimbingan konseling di sekolah baik itu bimbingan klasikal, kelompok maupun bimbingan individu. Teori prey ketz yaitu meliputi (1) peran guru sebagai komunikator (2) sebagai sahabat yang memberikan nasehat, (3) sebagai motivator yang memberikan motivasi dan dorongan, (4) sebagai pembimbing dalam mengembangkan tingkah laku dan sikap dan (5) sebagai pendidik yang menguasai materi yang akan diajarkan (Sardiman, 2011, p.02).

Disiplin merupakan kesadaran seseorang untuk melakukan segala sesuatu pekerjaan atau lainnya dengan teratur dan tertib dan juga harus tepat waktu sesuai dengan peraturan-peraturan yang telah ada dan ditetapkan. Sehingga dengan itu disiplin belajar harus diperhatikan oleh siswa bahkan juga pendidiknya untuk memberi arahan kepada anak didiknya.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa masalah yang akan nantinya akan dibahas dalam artikel ini yaitu, tentang peran guru bimbingan konseling dalam menjalankan perannya atau tugasnya, dan terkait dengan kondisi disiplin belajar siswa yang mana kedua permasalahan tersebut yang menjadi acuan dalam penelitian ini.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendiskripsikan tentang peran guru Bk artinya dengan penelitian ini kami bisa mengetahui tentang peran guru bk dalam mendisiplinkan siswa karena apa bila siswa sudah mempunyai sifat disiplin maka akan mudah untuk memperoleh prestasi belajar, selain itu juga untuk mengetahui sejauh mana kondisi disiplin belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pada penelitian menggunakan random sampling (acak). Penelitian dilakukan di SMPN 1 Sokobanah, dengan subjek yaitu kepala, guru Bk, serta wali kelas, selain itu juga siswa-siswi SMPN 1 Sokobanah. Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk mengetahui tentang keadaan lingkungan sekolah, mengamati kegiatan belajar mengajar dan lainnya. Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk naratif uraian bebas. Metode dokumentasi yang mana dalam dokumentasi ini sangat diperlukan sebagai bahan bukti bahwasanya penulis benar-benar melakukan penelitian, sedangkan metode wawancara ini digunakan untuk menggali informasi dan data yang diperlukan dari informan, kemudian data ataupun informasi yang didapat akan disajikan dalam bentuk deskripsi setelah melakukan pengabsahan dan memilih-memilih data yang sesuai dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Frey, peran guru bimbingan konseling sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, dan sebagai orang yang menguasai bahan yang diajarkan. Berdasarkan hasil dari penelitian di SMPN 1 Sokobanah bahwa peran guru Bk diartikan sebagai pengontrol prestasi siswa, tingkah laku baik negatif maupun positif bukan semata-mata menjadi polisi sekolah, juga guru bk itu sebagai sahabat yang menjadi teman curhat siswa yang memberikan nasihat, sebagai motivator bagi siswa dalam menggali potensi dan bakat yang terpendam dalam diri siswa itu sendiri. Disamping hal itu bukan hanya menangani siswa yang bermasalah saja bahkan siswa yang tidak bermasalahpun juga harus ditangani, seperti halnya siswa yang semula mendapatkan peringkat 1 menjadi peringkat 10 dan sebagainya maka hal itu guru Bk harus mencari sebab dan latar belakang dari hal itu bahkan guru bk dituntut untuk mempunyai fail tentang perkembangan siswa.

Disiplin belajar merupakan kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggungjawab tanpa paksaan dari siapapun (Bella & Hadijah, 2017). Disiplin belajar di suatu sekolah sangat dibutuhkan yang mana seorang pendidik harus mengupayakan semua siswa untuk bersikap atau memiliki disiplin khususnya dalam belajar. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010, p.45).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan sikap patuh pada aturan dan tata tertib untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Dalam hal ini seorang siswa yang memiliki sikap disiplin yang tinggi dalam kegiatan belajar, maka kepatuhan dan ketekunan belajarnya akan terus meningkat sehingga mengakibatkan prestasi belajar yang meningkat. Ada beberapa bentuk belajar yaitu meliputi: Masuk kelas tepat waktu, Berpakaian seragam sesuai dengan ketentuan sekolah, Memperhatikan pelajaran, Mengikuti pelajaran tanpa bolos, Memiliki rencana pembelajaran yang teratur, Mengerjakan tugas (www.psychologymania.com).

Berdasarkan hasil penelitian terhadap guru BK yang dilaksanakan di SMPN 1 Sokobanah tentang peran guru BK dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Disiplin belajar dapat berasal dari faktor internal siswa dan eksternal siswa, dalam hal faktor eksternal guru BK berperan penting dalam meningkatkan hal ini sesuai dengan tugasnya dan dibantu dengan kepala sekolah sebagai pimpinan dan wali kelas. Peneliti menemukan bahwa guru bimbingan dan konseling di SMPN 1 Sokobanah telah memenuhi syarat kualifikasi pendidikan yang diatur oleh sistem pendidikan nasional yaitu berlatarbelakang lulusan BK atau berlatar psikologi yang terus berupaya agar dapat menerapkan layanan bimbingan dan konseling secara optimal. Guru bimbingan dan konseling harus mampu memahami karakter siswa dan bahkan juga perlu membuat fail tentang perkembangan siswa agar bisa mengetahui siswa yang aktif dan pasif ujar kepala sekolah smpn 1 sokobanah, namun setelah dikaji hal itu sangat diperlukan dilaksanakan karena sangat membantu bagi pendidik khususnya guru bk untuk mengetahui berbagai potensi dan bakat yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

Kedisiplinan siswa di smpn 1 sokobanah salah satunya dipengaruhi oleh tingkat kedisiplinan pendidik dalam menjadi contoh bagi anak didiknya karena pada hakekatnya guru adalah suri tauladan bagi siswanya. Pendidik disana juga mengupayakan kedisiplinan siswa bukan hanya guru bk namun guru-guru yang lain sama-sama mempunyai tanggung jawab dalam membimbing siswanya, namun guru BK mempunyai tugas yang lebih berat dari pada semua itu, yang mana peran guru BK disini meliputi semuanya dari menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa, masalah kenakalan, bolos, tidak disiplin, membimbing, memberi motivasi semua itu menjadi tugas dari seorang guru Bk. Seseuai dengan penelitian yang telah di laksanakan di SMPN 1 Sokobanah, bahwasanya teori yang diambil oleh penulis yaitu teori prey ketz mengenai peran guru sesuai dengan yang ada dilapangan dalam artian guru bimbingan dan konseling (BK) telah melaksanakan atau melakukan perannya sebagai guru BK sesuai dengan teori yang diambil oleh penulis, yang mana peran guru BK disana meliputi; sebagai pengontrol prestasi siswa, sahabat yang menjadi teman curhat dan pemberi nasehat, dan sebagai motivator dalam mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh setiap siswa.

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia modern, “Peran adalah pemain atau sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya

sesuatu hal atau peristiwa. Sedangkan dalam penelitian ini, peran yang dimaksud adalah peran guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah pemain yang terlibat (guru) dalam melakukan suatu hal atau kegiatan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan dalam penelitian ini mengambil teori prey ketz dalam mengartikan peran guru, menurutnya guru bk dapat diartikan sebagai, komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, dan sebagai orang yang menguasai bahan yang diajarkan

Guru bimbingan dan konseling adalah seorang tenaga profesional, pria maupun wanita yang mendapat pendidikan khusus bimbingan dan konseling secara ideal yang berijazah sarjana dari jurusan bimbingan konseling sekolah. Guru bimbingan dan konseling sebagai konselor sekolah atau tenaga ahli pria atau wanita yang memperoleh pendidikan khusus dalam bimbingan dan konseling di perguruan tinggi, yang mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan, serta memberikan layanan bimbingan kepada siswa dan menjadi konsultan bagi staf sekolah maupun orang tua (Winkel, 1997, p.184). Guru bimbingan dan konseling atau biasa disebut pula sebagai konselor sekolah. Konselor ialah pihak yang membantu klien dalam proses konseling, sebagai pihak yang paling memahami dasar dan Teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu, konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Maka tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa konselor adalah tenaga profesional yang sangat berarti bagi klien (Lumongga, 2011, p.21). Guru BK/konselor sekolah mempunyai tanggung jawab sebagai tenaga kependidikan dalam berpartisipasi dalam pendidikan sesuai dengan bidangnya yaitu memberikan pelayanan bimbingan dan konseling

SIMPULAN

Proses pelaksanaan peran guru bk di SMPN 1 Sokobanah yaitu dengan bimbingan klasikal di ruang kelas, bimbingan kelompok, dan bimbingan individu. Peran guru bk di smpn 1 sokbanah dalam meningkatkan disiplin belajar siswa, sangat berperan penting dalam membentuk sikap disiplin dan mengatur siswa agar menjadi pribadi yang taat akan tata tertib yang berlaku, mampu memberikan motivasi dalam memupuk potensi yang dimiliki oleh setiap siswa agar prestasi belajar dapat tercapai. Peran guru bimbingan konseling (BK) meliputi, sebagai pengontrol prestasi siswa, sebagai sahabat yang menjadi teman curhat memberikan nasehat, dan sebagai motivator bagi siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bella & Hadijah. (2017). Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas. *Jurnal Pendidikan*, 02(02), 30 – 42.
- Hayati, F. (2019). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di MA. *Manajer Pendidikan*, 10(06), 603 – 607.

<https://www.psychologymania.com/2014/03/bentuk-bentuk-kedisiplinan-belajar.html?m=1>.

(diakses pada tanggal 10 mei 2021)

Lumongga, N. (2011). *Memahami Dasar-dasar Konseling*. Jakarta: Kencana.

Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Winkel. (1997). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana